

**BAB IV**  
**LAPORAN HASIL PENELITIAN**

**A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

1. Identitas Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

NPSN	: 30313763
NSS	: 121263710025
Nama MTs	: MTs Al Furqon
Akreditasi	: Akreditasi A
Alamat	: Jl. Cemara Ujung No. 37 RT. 15 Banjarmasin
Kota	: Kota Banjarmasin
Propinsi	: Kalimantan Selatan
Kecamatan	: Banjarmasin Utara
Kelurahan	: Sungai Miai
Kode pos	: 70123
Nomer Telpon	: 05113300157
Email	: alfurqan.mts@gmail.com
Jenjang	: SMP
Status	: Swasta
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

2. Sejarah Singkat Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan adalah Madrasah Tsanawiyah yang terletak di Jl. Cemara Ujung No.37 Rt.15 Kelurahan Sungai Miai, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin. Madrasah ini di bawah Yayasan Pondok Pesantren Modern Al-Furqan dengan status swasta.

Pendirian Pondok Pesantren Al-Furqan berawal dari pengembangan Madrasah Tsanawiyah (MTs) di bawah lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Cabang Muhammadiyah Banjarmasin 3, dengan sturuktur kepengurusan yaitu Ketua Drs.H.Murhan Zuhri, M.Ag, Sekretaris Hernadi, Bendahara Dra. Hj. Sukmawati Dahlan dan Kepala Madrasah Bapak Abdul Baqi. Di bangun pada pertengahan September 2005, lokasinya terletak di Jl.Sultan Adam Komplek Kadar Permai II Banjarmasin.

Pada bulan Juli tahun ajaran 2005/2006 Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan resmi di buka dengan jumlah siswa 30 orang.Tahun ajaran 2007/2008 gedung Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan ini di pindahkan ke lokasi baru yang terletak di Jl.Cemara Ujung, dan di sempurnakannya sturuktur kepengurusan, yaitu Ketua Drs. H.Murhan Zuhri, M.Ag, Sekretaris Drs. H.Abdul Manaf, M.Pd,dan Bendahara Ni'mah Fithria, S.Pt. Pada tanggal 15 Juni 2008 di resmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan Drs. H. Rudy Arifin, M.M, serta di hadiri oleh tokoh Muhammadiyah yaitu Bapak Amien Rais dan sekaligus beliau mengisi Tabligh Akbar pada acara peresmian tersebut.

Sejak berdirinya sampai sekarang, Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan terus berkembang sangat pesat, hal ini terlihat dari semakin bertambah banyaknya siswa, prestasi yang di raih, sarana dan prasara yang memadai, serta kualitas status madrasah yang terjamin dengan akreditasi predikat A dan nilai 96 yang menjadi penghargaan sebagai Madrasah Tsanawiyah nilai tertinggi akreditasi Se-Kota Banjarmasin tingkat Madrasah Tsanawiyah dan sederajat.<sup>68</sup>

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

#### a. Visi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Terwujudnya manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu, terampil dan mampu mengaktualisasikan diri dalam kehidupan bermasyarakat sesuai dengan AlQur'an dan Sunnah Rasul.

#### b. Misi MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin

- 1). Menciptakan Lembaga Pendidikan yang Islami dan berkualitas.
- 2). Menyiapkan kurikulum yang mampu memenuhi kebutuhan anak didik dan masyarakat.
- 3). Menyediakan tenaga didik dan kependidikan yang professional dan memiliki kompetensi dibidangniya.
- 4). Menyelenggarakan proses pembelajaran yang menghasiikan lulusan yang berprestasi.

#### c. Tujuan MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

---

<sup>68</sup>Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

- 1). Tujuan Pendidikan Nasional Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.
- 2). Tujuan Pendidikan Dasar Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Di Ponpes Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tenaga pendidik terdiri dari 47 laki-laki dan 90 perempuan maka tenaga pendidik di Ponpes Al-Furqan terdiri 137 tenaga pendidik dan tenaga kependidikan 12 laki-laki dan 20 perempuan maka jumlah tenaga kependidikan 32 orang, yang secara keseluruhan hampir semua tenaga pendidik dan kependidikannya memenuhi standar dan profesional.

#### 5. Keadaan Siswa.

Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin seluruhnya berjumlah 923 orang yang terdiri dari kelas VII sampai kelas XI. Siswa yang belajar di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin tidak hanya mereka yang berada di wilayah kota Banjarmasin tetapi juga banyak yang berasal dari luar kota Banjarmasin bahkan dari luar Kalimantan Selatan. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.

**Tabel II**  
**Keadaan Siswa MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan**  
**Banjarmasin**

No	Kelas	Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	151	148	299
2	VIII	136	185	321
3	IX	147	156	303
Jumlah				923

Sumber Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

#### 6. Sarana dan Prasarana.

Madrasah MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan memenuhi standar sekolah. Adapun sarana dan prasarana yang di miliki meliputi ruang pimpinan, ruang guru, ruang tata usaha, ruang konseling, ruang kelas, ruang laboratorium, perpustakaan, UKS, mushalla, tempat olah raga, gudang, kantin dan WC. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut.<sup>69</sup>

**Tabel III**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana di MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.**

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang kelas	30	BAIK
2	Kantor kepala madrasah	1	BAIK
3	Kantor wakil kepala madrasah	1	BAIK
4	Ruang guru	1	BAIK
5	Ruang Tata Usaha (TU)	1	BAIK
6	Perpustakaan	1	BAIK
7	Lab. Komputer	1	BAIK
8	Lab. IPA	1	BAIK

<sup>69</sup> Dokumentasi Profil Pondok Pesantren Modern Al-Furqan Muhammadiyah 3 Banjarmasin.

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
9	Lab. Bahasa	1	BAIK
10	KM/WC Siswa	16	BAIK
11	KM/WC Guru putra	2	BAIK
12	KM/WC Guru putri	1	BAIK
13	Ruang BP	1	BAIK
14	UKS	2	BAIK
15	PMR/Pramuka	1	BAIK
16	OSIS	1	BAIK
17	Koperasi	1	BAIK
18	Kantin	4	BAIK
19	Pos jaga	1	BAIK
20	Tempat Parkir	3	BAIK

Sumber Tata Usaha MTs Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

#### 7. Proses Pembelajaran MTs Muhammadiyah 3 Al-Fur'qan Banjarmasin.

Di Pondok Pesantren Al-Fur'qan, proses pembelajaran di laksanakan berlangsung full day dari pagi pukul 7.30 hingga pukul 16.00 sore dengan menganut sistem klasikal seperti halnya Madrasah Kementerian Agama. Namun walaupun proses pembelajarannya itu berlangsung *full day*, tapi siswa tidak merasa terbebani karena hal itu sudah terbiasa. Sebelum memulai pelajaran, santri biasanya mengawali dengan kegiatan tadarus al-Qur'an. Santri telah terbiasa setiap pagi hari membaca al-Qur'an, meskipun tidak ada guru yang mengawasinya, tetapi anggota IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) diutus satu orang untuk memimpin di dalam kelas karena jika membaca tadarus al-Qur'an tersebut tidak di lakukan maka akan di kenakan sanksi bagi yang tidak membacanya.

Kemudian juga, proses pembelajaran tersebut di buat bervariasi ini tujuannya agar santri tidak jenuh dengan hal yang selalu monoton. Proses pembelajaran yang bervariasi tersebut, misalnya melakukan pembelajaran di

luar kelas, melakukan diskusi, bisa juga melakukan studi banding ketempat lain, misal ilmu sejarah maka studi bandingnya kemuseum, karena ini pula sarana dan prasarana di Pondok ini cukup lengkap sebagai penunjang variasi pembelajaran.

Di MTs Al-Fur'qan ini pada pembelajaran, usul kegiatan apa yang hendak di lakukan bukan hanya dari guru tapi santri pun boleh mengajukan usul kegiatan apa yang mau di lakukan. Semua kegiatan ini di rencanakan dengan baik dalam bentuk tertulis baik bentuk silabus atau RPP.

Pembelajaran di Pondok Pesantren MTs Al-Fur'qan merupakan pembelajaran terpadu yang menekankan keterlibatan siswa dalam belajar. Siswa aktif dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan dalam memecahkan masalah, sehingga dapat menumbuhkan kreatifitas sesuai dengan potensi dan kecenderungan siswa yang berbeda antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Pendidikan terpadu melibatkan seluruh elemen hidup kedalam dunia pendidikan baik terpadu secara sistem, terpadu para pendidik, terpadu dalam penerapan kurikulum, terpadu dalam penggunaan metode.

Dalam pendidikan di perlukan suatu pendidikan yang di dalamnya tidak hanya di berikan pengetahuan agama, tapi juga di berikan pengetahuan yang bersifat umum. Ini di harapkan adanya keseimbangan antara pengetahuan agama dengan pengetahuan umum.<sup>70</sup>

---

<sup>70</sup>Wawancara dengan Kepala MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 12 September 2020.

MTs Al-Furqan mempunyai kegiatan rutin 3 kali pelaksanaan dalam seminggu yang mana pada malam jum'at dan sabtu oleh siswa laki-laki dan malam minggu oleh siswa perempuan kegiatan mabit atau bermalam dengan tujuan untuk memperdalam ilmu agama. Mabit ini dimaksudkan untuk dapat memantau perkembangan anak mana yang bagus bacaannya mana yang belum bagus bacaannya, dalam kegiatan ini ada sistem poin.

Kemudian pada setiap bulan Ramadhan di adakan acara bertajuk *Pesantren kilat*. Karena pada bulan Ramadhan santri libur panjang maka santri di ikut sertakan dalam kegiatan ini. Dan Santri di latih untuk mengembangkan minat dan bakat melalui kegiatan pengembangan diri yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Furqan. Kegiatan pengembangan diri tersebut berupa kegiatan latihan pidato, pencak silat, drama, main voli dan lainnya.

Seminggu sekali, santri akan di latih untuk latihan berpidato, latihan ini di bagi kedalam tiga kelompok, ada yang bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris dengan tujuan untuk menggembeleng mental siswa berani tampil di depan umum. Kemudian setiap hari santri juga praktek latihan memberi kultum secara bergiliran, waktunya sehabis shalat Zuhur. Santri kelas VII dan kelas VIII bertugas memberi kultum secara bergiliran, sedang santri kelas IX bertugas menjadi khatib dan imam.

## 8. Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin

### a. Bidang Pengajaran

#### 1).Jadwal Pembelajaran.

Dari hasil wawancara dan observasi di MTs Al-Furqan Banjarmasin seperti Pondok Pesantren, Madrasah dan Sekolah pada umumnya telah mempunyai jadwal pembelajaran, jadwal di buat berdasarkan unit pendidikan yang ada di dalamnya seperti Madrasah Ibtidaiyah jadwal pembelajaran di mulai dari jam 7.30 sampai jam 13.30.

Madrasah Tsanawiyah jadwal pelajaran di mulai dari jam 7.30 sampai jam 16.40 Pada semua unit pendidikan ini jadwal pembelajaran di padukan dengan jadwal kurikulum pondok pesantren jadi semua kurikulum baik kurikulum pondok pesantren maupun kurikulum Kementerian Agama dan kurikulum Kemendikbud, jadwal kegiatan pembelajaran di laksanakan secara berkelanjutan yang hanya di selingi dengan istirahat singkat antara 15 menit sampai 30 menit dan lama pembelajaran untuk satu jam pelajaran 40 menit.<sup>71</sup>

## 2). Tempat Pembelajaran.

Sarana dan prasarana pada MTs Al-Furqan merupakan faktor penting untuk berkelanjutan kegiatan proses pembelajaran. Untuk meningkatkan mutu pendidikan, MTs Al-Furqan melengkapi sarana belajar yang lengkap dan berkualitas, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Di lihat dari tempat pembelajaran, MTs Al-Furqan Banjarmasin tidak hanya menggunakan kelas, juga Mushalla/Aula Pertemuan.

---

<sup>71</sup>Wawancara dengan Kepala MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 12 September 2020.

Pada sistem klasikal pada MTs Al-Furqan Banjarmasin, santri putra dan santri putri tidak di pisah dengan alasan tidak terjadi akses yang negatif karena percampuran tersebut meski demikian ada wacana untuk pemisahan antara santri putra dan santri putri jika ruang belajar memungkinkan.<sup>72</sup>

Selain itu tempat belajar MTs Al-Furqan sudah memiliki gedung tersendiri dengan jumlah lokal yang cukup memadai. Dengan demikian belajar formal santri dapat di adakan di lokal-lokal yang di isi sekitar 20 sampai 30 santri perlokal. Namun dalam kaadaan tertentu santri tidak hanya belajar di dalam kelas. Misalnya pada saat praktek pelajaran bahasa Arab maka santri di bawa ke ruang laboratorium bahasa, dan seperti mata pelajaran Sejarah maka santri bisa saja di bawa ke Musium.<sup>73</sup>

### 3). Tenaga Pengajar

Tenaga-tenaga pengajar di MTs Al-Furqan di rekrut dari kalangan-kalangan yang ahli di bidangnya dan di utamakan dari warga Muhammadiyah, guru-guru pada MTs Al-Furqan memiliki spesialisasi keilmuan mata pelajaran yang di ajarkan mereka di rekrut dengan melihat latar belakang keahlian yang di miliki, Guru-guru MTs Al-Furqan Banjarmasin sebagian besar berstatus guru honorer namun karena

---

<sup>72</sup>Wawancara dengan Kepala MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 12 September 2020.

<sup>73</sup>Wawancara dengan Kepala MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 12 September 2020.

Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin berada di bawah Kementerian Agama maka ada sebagian dari guru berstatus Pegawai Negeri Sipil. Pondok Pesantren Al-Furqan mempunyai kebebasan dalam menentukan karakteristik calon tenaga kependidikan maupun non kependidikan mereka memiliki hak otonomi dalam penentuannya, Perekrutan guru guru di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin melalui beberapa tahapan dan beberapa persyaratan yang harus di lalui mulai dari administrasi secara umum baik di lihat dari kualifikasi pendidikan, usia, maupun kompetensi sampai dengan tes bidang keahlian mata pelajaran yang akan di ampu, seleksi di lakukan sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin perekrutan itu di laksanakan oleh panitia yang di bentuk oleh kepengurusan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin, hal ini di lakukan untuk mengefektivkan kegiatan belajar mengajar yang salah satunya di pengaruhi bagaimana keahlian para pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar.<sup>74</sup>

Para guru bertanggung jawab dan mempunyai tugas melaksanakan proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Tugas dan tanggung jawab tersebut meliputi di antaranya:

- a). Membuat dan mengembangkan silabus.
- b). Membuat program mengajar.

---

<sup>74</sup>Wawancara dengan Kepala MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 12 September 2020.

- c). Melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
- d). Melaksanakan evaluasi pembelajaran.
- e). Melaksanakan analisis hasil evaluasi.
- f). Melaksanakan *remedial teaching* (perbaikan dan pengayaan).
- g). Mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum.
- h). Melaksanakan tugas tertentu di sekolah.
- i). Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar masing masing siswa.
- j). Meneliti daftar hadir siswa.
- k). Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum

Semua tugas tugas di atas wajib di laksanakan oleh semua guru dan di pertanggungjawabkan.<sup>75</sup>

1). Bidang kesiswaan.

a). Rekrutmen Santri Baru

Perekrutan santri (siswa) adalah merupakan salah satu kegiatan yang pertama-tama di lakukan di suatu lembaga pendidikan tidak terkecuali Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin. Dalam hal ini pemerataan dan pemberian kesempatan belajar seluas-luasnya bagi anak sekolah adalah menjadi perhatian dengan mempertimbangkan fasilitas yang tersedia, usia anak, kesehatan, Surat Tanda Tamat Belajar dan rapor

---

<sup>75</sup>Wawancara dengan Kepala MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 19 September 2020.

bagi sekolah lanjutan dan secara Khusus inteligensi dan berkelakuan baik seperti tidak pernah libat obat-obat terlarang dan tidak merokok.

Pondok Pesantren MTs Al-Furqan di dirikan adalah untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang berbasis agama di kalangan warga Muhammadiyah yang menjadi sasaran utamanya, sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Furqan masyarakat sangat positif terhadap pondok pesantren tidak hanya dari kalangan Muhammadiyah tetapi juga dari masyarakat lainnya hal ini di buktikan dengan banyaknya calon santri yang mendaftar dari tiap tahun terus meningkat, namun karena terbatasnya pasilitas yang di miliki maka penerimaan di batasi pada jumlah tertentu.

Dari latar belakang status sosial ekonomi, santri Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin pada umumnya berasal dari keluarga kelas menengah keatas. Hal ini cukup beralasan karena biaya pendidikan pada Pondok Pesantren AlFurqan tergolong mahal, hal ini di karenakan selain biaya pendidikan juga sistem belajar *full day* maka santri harus mendapatkan makan siang maka hal ini memastikan bertambahnya biaya terlebih lagi bagi santri yang mengikuti boarding school system atau yang mengikuti kegiatan asrama maka biaya tidak hanya untuk biaya pendidikan maka juga di tambah biaya hidup, tetapi MTs Al-Furqan juga tidak menutup kesempatan bagi keluarga yang tidak mampu untuk bersekolah di MTs Al-Furqan tetapi dengan kriteria tertentu yang sudah di buat oleh Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin. Salah satu yang

di lakukan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin untuk juga dapat menampung santri-santri yang tidak mampu namun mereka memenuhi kriteria yang di buat oleh pondok pesantren adalah dengan memfasilitasi untuk di carikan bapak asuh yang dapat membiayai pendidikan anak tersebut belajar di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin, atau dengan memberikan dispensasi kepada santri-santri tersebut.

Pada Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin rekrutmen santri baru di laksanakan pada setiap tahun menjelang awal tahun ajaran sekitar bulan juli, santri yang akan masuk wajib mengikuti tes kemampuan membaca Al Qur'an.<sup>76</sup>

b). Sistem Pengasramaan dan Pengasuhan.

Salah satu kekuatan pondok pesantren adalah sistem pengasramaan dan sistem pengasuhan santri. Pondok pesantren yang memberdayakan secara maksimal pengasramaan akan memberikan nilai tambah dalam pembinaan santri itu sendiri. Selain itu tentunya kegiatan dan aktifitas santri lebih mudah di kontrol. Salah satu tujuan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin adalah menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dan beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt memiliki pengetahuan yang luas dan dapat mengaktualisasikannya dalam masyarakat. Sistem pengasramaan dan pengasuhan adalah usaha, tindakan atau kegiatan yang di selenggarakan oleh pondok pesantren

---

<sup>76</sup>Wawancara dengan Kepala MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 19 September 2020.

secara efektif dan efisien untuk mengoptimalkan potensi santri agar tumbuh dan berkembang secara utuh dalam berbagai aspek kehidupannya baik di pondok pesantren atau di masyarakat sehingga terbentuk individu santri yang sesuai dengan tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin pada khususnya dan tujuan pendidikan nasional pada umumnya. Sistem pengasramaan dan pengasuhan di Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin adalah model pembinaan santri yang tertata secara formal dan di desain secara kelembagaan sehingga segala bentuk kebijakan baik dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, pengawasan maupun pengevaluasian selalu di rumuskan secara kelembagaan dan resmi di bawah pertanggung jawaban pengurus harian Pondok Pesantren Al-Furqan Banjarmasin. Pembinaan santri melalui sistem pengasramaan dan pengasuhan secara umum adalah untuk menunjang pencapaian tujuan pendidikan Pondok Pesantren Al-Furqan secara umum dan untuk menunjang keberhasilan belajar santri pada khususnya.

## **B. Penyajian Data**

Setelah peneliti memberikan penjelasan tentang gambaran umum lokasi penelitian. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan tentang data-data yang peneliti dapatkan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan ketika peneliti melaksanakan riset.

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat di uraikan sebagai berikut:

**1. Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) dalam meningkatkan Kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.**

- a. Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Secara umum MABIT (Malam Bina Iman dan Taqwa) adalah salah satu di antara sarana pendidikan islam atau *tarbiyah islamiyah* dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (*fikriyah*), sehat secara jasmani (*jasadiyah*), tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT.

Adapun yang di laksanakan dalam kegiatan mabit di MTs Al-Furqan berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan Ibu **Ida Norsanty, S.Pd** kepala sekolah MTs Al-Furqan bahwa:

“Kegiatan mabit ini di selenggarakan dalam rangka melaksanakan program ekstrakurikuler yang wajib di ikuti oleh siswa siswi dari kelas VII-IX”<sup>77</sup>

Sedang tujuan kegiatan ini adalah membekali siswa dalam hal keimanan dan ketaqwaan serta mampu mengimplementasikan dalam

---

<sup>77</sup>Wawancara dengan Kepala MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 17 Agustus 2020.

kehidupan di sekolah dan masyarakat pada umumnya. Kegiatan malam bina iman dan taqwa (mabit) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membina dan membimbing kembali akhlak siswa agar memiliki kepribadian yang lebih baik dan mempunyai akhlak yang dicita-citakan Islam seperti akhlakul karimah Rasulullah.

Kegiatan ini berlangsung rutin seminggu tiga kali yang disebut mabit atau bermalam. Mabit ini maksudnya supaya perkembangan anak terpantau, misalnya siapa yang bacaannya sudah bagus, mana yang belum. Pada kegiatan ini ada sistem poin, kalau bolos tanpa keterangan akan diberikan 1 poin.

Pelaksanaan kegiatan mabit ini dilaksanakan setiap seminggu tiga kali yaitu pada malam jumat dan sabtu untuk siswa putra dan malam minggu untuk siswa putri, sehingga kegiatan mabit ini dinamai dengan kegiatan mabit mingguan. Kegiatan mabit setiap minggunya dibagi 2 kelas berbeda. Dalam kegiatan ini yang diwajibkan mengikuti adalah kelas VII sampai dengan kelas IX.

Hal ini sebagaimana yang telah dikatakan oleh Bapak **Suyatno, A.Md** Kepala Monitoring Mabit sebagai berikut:

“Pelaksanaan kegiatan mabit ini. Pada setiap malamnya diikuti peserta didik 2 kelas masing-masing, dari kelas VII-IX. Di laksanakan

mingguan pada kegiatan disekolah. dan program ini secara tertulis melalui musyawarah”<sup>78</sup>

Sama dengan yang di ungkapkan oleh perwakilan siswa kelas VIII J

**Habib Al-Bukhori**, sebagai berikut:

“Pada kegiatan mabit mingguan ini kami dibagi 2 kelas. Kelas VII A dan B, Kelas VIII A dan B, Kelas IX A dan B dan dihari berikutnya meneruskan kelas yang sebelumnya sudah melakukan kegiatan mabit.”<sup>79</sup>

Adapun susunan jadwal kegiatan MABIT di MTs Al-Furqan dapat di lihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV**  
**Jadwal Kegiatan Mabit Di MTs Al-Furqan**

<b>Jadwal</b>	<b>Kegiatan</b>	<b>Keterangan</b>
16.00-17.00	Persiapan	Panitia+Peserta
17.00-17.40	Upacara pembukaan kegiatan	Ketua Mabit
17.40-18.00	Persiapan shalat magrib berjamaah	Panitia+Peserta
18.30- 19.00	Tadarrus Al-quran	Panitia+Peserta
19.00-19.30	Shalat isya berjamaah	Panitia+Peserta

<sup>78</sup> Wawancara dengan Kepala Monitoring Mabit MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 17 Agustus 2020.

<sup>79</sup> Wawancara dengan Kepala Monitoring Mabit MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 06 September 2020.

19.30-20.30	Makan malam	Panitia+Peserta
20.30-22.00	Pembelajaran Materi	Panitia+Peserta
22.00-03.00	Istirahat/tidur	Panitia+Peserta
03.00-03.40	Shalat malam/tahajjud	Panitia+Peserta
03.40-04.20	Malam renungan	Panitia+Peserta
04.20-04.50	Shalat subuh berjamaah	Panitia+Peserta
04.50-05.30	Tadarrus Al-quran	Panitia+Peserta
05.30-06.30	Senam pagi	Panitia+Peserta
06.30-07.30	Sarapan	Panitia+Peserta
07.30-08.20	Shalat duha berjamaah	Panitia+Peserta
08.20- 09.00	Persiapan penutupan	Panitia+Peserta
09.00	Upacara penutupan	Kepala sekolah

*Sumber Data Hasil Olahan Data kegiatan MABIT MTs Al-Furqan.*

Kegiatan MABIT di MTs Al-Furqan di laksanakan kegiatan tadarrus Al-quran ketika selesai melaksanakan sholat magrib di mana pada kegiatan tadarrus Al-Qur'an Ustadz dan Ustadzah menugaskan siswa menjadi beberapa kelompok dan satu siswa membaca 1 ayat kemudian para peserta mengikutinya secara bergantian, selain itu pada kegiatan shalat tahajjud maupun shalat berjamaah lainnya yang menjadi imam adalah siswa yang sudah di berikan amanah.

Setelah mereka melakukan tadarrus Al-Qur'an mereka bergegas melaksanakan sholat isya berjamaah. Setelah itu mereka istirahat untuk makan sampai waktu yang ditentukan. Baru lah masuk kepada penyampaian materi dari ustadz atau ustadzah yang pasti tidak hanya teori saja tetapi juga dengan praktek sehingga mereka bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Adapun materi yang disampaikan mengenai, Fiqh, Aqidah Akhlak, SKI, Bacaan Sholat, tahajud, tadarus, dan adab-adab dalam menuntut ilmu.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Ustadz **Chusnul Aqib M.Pd.**

“Dalam pemberian materi fiqh ialah pengertian taharah, pengertian hadas dan najis, alat-alat bersuci dan macam-macam air, tatacara bersuci dan fungsi taharah dalam kehidupan”<sup>80</sup>

Pemberian materi ini dilakukan metode ceramah bukan sekedar pemberian materi secara ceramah tetapi juga dengan praktek kepada siswa sehingga membuat siswa lebih memahami materi yang disampaikan. Maka dalam mabit ini memakai metode ceramah dan metode praktek.

Sebagaiman yang dikatakan oleh Ustadz **Muhammad Iqbal, S.Pd.**

“Kami akan membuat siswa maju kedepan untuk memperagakan atau mempratekkan materi fiqh yang sudah kami sampaikan hal ini

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Guru MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus 2020.

membuat siswa akan lebih fokus terhadap materi yang kami sampaikan kepada mereka.”<sup>81</sup>

Setelah pemberian materi dari ustadz atau ustadzah biasanya mereka ada waktu untuk bersiap untuk istirahat dan tidur dengan adanya waktu senggang itu tak sedikit siswa berlatih untuk khutbah, adzan, muhadarah, tartil maupun hapalan surah, dan ara ustadz dan ustadzah pundengan senang hati untuk mengawasi maupun memberikan arahan terhadap siswa yang ingin berlatih, dengan adanya mabit ini pun membuat siswa semangat untuk menggali potensi dalam dirinya.

Setelah mereka istirahat dan tidur kegiatan setelah itu adalah qiamul lail/ Sholat tahajud yang dilaksanakan oleh peserta mabit pada hal ini lah siswa dibagi menjadi beberapa tipe.

Selanjutnya pada kegiatan renungan malam adalah opsi apabila disaat selesai sholat tahajud menyisakan waktu untuk melaksanakan sholat subuh maka dari itu dilaksanakan lah kebiatan renungan malam yang diawali dengan pemberian materi keagamaan yang di bawakan oleh Ustadz atau Ustadzah. Kemudian selanjutnya di adakanlah malam renungan dan ustadz dan Ustadzah yang membawakan materi malam renungan menyampaikan materi dengan mencoba membawa para siswa untuk merenungkan semua tingkah laku yang telah mereka lakukan. Penyampaian penerangan dengan tujuan materi yang di sampaikan dapat tersalurkan kehati para siswa. Selain

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Guru MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus 2020.

itu pemateri berusaha membawa siswa agar mereka introspeksi diri tentang apa yang telah mereka lakukan selama hidupnya. Dan mereka akan merenungkan tentang apa yang akan mereka lakukan setelah kegiatan ini berakhir sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

Adapun peserta didik yang mengikuti akan benar-benar di bimbing iman dan taqwanya sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Materi yang di berikan pun adalah materi tentang keimanan kepada Tuhan, keimanan kepada malaikat, keimanan kepada Nabi dan Rasul, keimanan kepada Kitab Allah, keimanan kepada hari akhir serta keimanan terhadap qadha dan qadhar.

b. Meningkatkan Kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Realitas kesadaran beribadah bagi siswa di MTs Al-Furqan tidak bisa di generalisasikan. Dari hasil penelitian, kegiatan mabit meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs Al-Furqan terdapat tiga tipe yaitu tipe pertama adalah para peserta didik yang kesadaran beribadah shalatnya bagus/baik, tipe kedua adalah para peserta didik yang kesadaran beribadahnya cukup dan tipe ketiga adalah peserta didik dengan kesadaran beribadah kurang.

1). Tipe Pertama

Tipe pertama adalah peserta didik yang memiliki kesadaran beribadah shalat yang bagus dengan ciri-ciri atau indikator mereka dengan penuh kesadaran tanpa paksaan selalu berusaha melaksanakan shalat baik wajib

maupun shalat sunnah. Dari hasil observasi yang dilakukan terlihat siswa yang bergegas menuju mesjid jika sudah masuk waktu shalat. Hal tersebut dilakukan tanpa paksaan ataupun perintah dari guru atau kepala madrasah. Justru siswa yang demikian mengajak temannya juga untuk langsung melaksanakan shalat berjamaah.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada Ustadz **Muhammad Iqbal, S.Pd** sebagai pemateri dalam kegiatan mabit yang mengemukakan bahwa:

Tipe pertama ini siswa baik terlihat dari tipe ini siswa terlihat mengambil wudhu sebelum waktu beribadah tiba, dan terlihat setelah itu mereka memasuki mesjid untuk bersiap untuk beribadah dari kegiatan mabit ini lah memudahkan guru untuk mengkategorikan siswa dengan tingkat kesadaran baik, cukup dan kurang, .<sup>82</sup>

Pada tipe ini siswa sudah memiliki kesadaran beribadah yang berasal dari dirinya sendiri. Sehingga tidak perlu mendengarkan perintah untuk melaksanakannya. Hatinya seperti terpanggil jika telah mendengarkan suara azan di kumandangkan.

## 2). Tipe Kedua

Tipe kedua adalah para siswa yang memiliki kesadaran beribadah shalat masuk dalam kategori cukup dengan indikator mereka shalat belum termotivasi dari dalam dirinya sendiri dalam arti mereka melaksanakan shalat karena ajakan temannya, karena perintah guru ataupun karena di

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Guru MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus 2020.

suruh orang tua. Shalat mereka masih belum tekun dan berkelanjutan, masih sering melalaikan shalat.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengerjakan shalat karena mendapat perintah dari guru. Ada juga yang melaksanakan shalat karena mendapat ajakan dari temannya. Mereka tidak langsung bergegas menuju mesjid sebelum mendapatkan ajakan atau perintah dari guru. Meskipun pada akhirnya mereka tetap melaksanakan shalat.

Hal ini juga sesuai dengan pernyataan guru, Ustadz **Fahlul Amri M.E.I**, bahwa:

Dalam tipe kedua ini anak cenderung tidak bersiap/bergegas dalam melaksanakan ibadah, perlu adanya dorongan atau ajakan dari temannya atau ustadz dan ustadzah, dari sinilah ustadz dan ustadzah dapat melihat cukupnya kesadaran anak dalam beribadah. Dan cenderung terlambat-lambat dalam melaksanakan ibadah.<sup>83</sup>

Pada tipe ini, kesadaran beribadah siswa di katakan cukup karena telah mampu melaksanakan ibadah shalat meskipun harus dengan ajakan ataupun perintah. Hal tersebut jika di biasakan maka kedepannya akan menjadi suatu kesadaran sendiri yang akhirnya menjadi rutinitas.

### 3) Tipe Ketiga

Tipe ketiga, yaitu para siswa yang kesadaran beribadahnya kurang dan masih perlu banyak di tingkatkan lagi. Mereka ini melaksanakan ibadah

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Guru MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus 2020.

shalat tergantung suasana hati. Hasil wawancara dengan guru, Ustadz

**Chusnul Aqib M.Pd** MTs Al-Furqan mengemukakan bahwa:

Tipe ketiga ini anak dapat dikategorikan dalam kesadaran beribadahnya kurang dapat dilihat tidak adanya semangat dari raut wajah dan gestur mereka yang dapat terlihat maka dari itulah perlu adanya kegiatan mabit selain untuk pembinaan keimanan juga memberikan pengetahuan, pengalamanan dan pemahaman dalam beribadah dan tujuan mabit sendiri pembiasaan diri untuk terus beribadah kepada Allah Swt, maka diharapkan mereka menjadi terbiasa dalam hal ini.<sup>84</sup>

Siswa yang berada pada tipe ini memerlukan perhatian khusus untuk menumbuhkan kesadaran beribadahnya. Karena jika di biarkan terus-menerus, maka siswa tersebut tidak akan sadar akan pentingnya beribadah.

Selama kegiatan MABIT di MTs Al-Furqan peneliti mengamati beberapa metode yang di gunakan dalam kegiatan tersebut di antaranya metode *Imitation* (Peniruan) yang di terapkan pada kegiatan dan solat berjamaah, Murojaah dan Al-Ma'tsurat di mana pada kegiatan tersebut salah satu ustadz membacaakan surah dan para siswa mengikutinya. Selain itu, dalam kegiatan ini mereka di ajarkan untuk senantiasa mengikuti sunnah Nabi seperti adab makan, adab tidur dan lain lain. Pada kegiatan senam mereka mengikuti gerakan yang di lakukan oleh instrukur senam. Metode *Imitation* merupakan metode yang sejalan dengan tema kegiatan di mana pada kegiatan MABIT megikutkan siswa kelas IX dengan tujuan mereka menjadi contoh teladan bagi para siswa kelas VII dan VIII.

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Guru MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus 2020.

Sebagaimana dengan pernyataan yang di sampaikan oleh Guru, Ustazah **Mamik Aisyah S.Pd** dan juga panitia mabit MABIT yakni yang menyatakan:

Pada kegiatan mabit kita mengikutkan kakak kelas, kelas IX dengan dan adik kelas VII VIII karena sesuai dengan tema besarnya adalah mengenai akhlak, jadi kakak kelas di jadikan panutan atau teladan untuk adik-adiknya yaitu peserta MABIT.<sup>85</sup>

Metode selanjutnya yang di gunakan yaitu metode Amtsal dan metode Observasi di mana metode ini di terapkan ketika melaksanakan kegiatan renungan malam. Panitia yang membawakan materi malam renungan menyampaikan materi dengan mencoba membawa para peserta untuk merenungkan semua tingkah laku yang telah mereka lakukan. Pemateri berusaha membawa peserta agar mereka intropeksi diri tentang apa yang telah mereka lakukan selama hidupnya. Dan mereka akan merenungkan tentang apa yang akan mereka lakukan setelah kegiatan ini berakhir sehingga mereka menjadi pribadi yang lebih baik.

Jadi pada kegitan ini metode yang sering di gunakan adalah metode ceramah, metode praktek, metode imitation, Amtsal, dan metode Observasi. Adapun peserta didik yang mengikuti akan benar-benar di bimbing iman dan taqwanya sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia. Materi yang di berikan pun adalah materi tentang keimanan kepada Tuhan, keimanan kepada malaikat, keimanan kepada Nabi dan Rasul, keimanan kepada Kitab

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Guru MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus 2020.

Allah, keimanan kepada hari akhir serta keimanan terhadap qadha dan qadhar.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat serta solusi untuk menghadapi kendala Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) dalam meningkatkan Kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin**

Keberhasilan suatu program kegiatan akan tercapai manakala di dukung oleh semua unsur yang ada di dalamnya, demikian pula meningkatkan kesadaran beribadah bagi siswa, melalui kegiatan MABIT para panitia, peserta serta para orang tua peserta ,masyarakat sekitar harus senantiasa bahu membahu dan bekerja sama untuk mensukseskannya. Keberhasilan suatu kegiatan juga berpengaruh oleh beberapa faktor–faktor tertentu baik faktor pendukung maupun faktor-faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung dan penghambat kegiatan malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) dalam meningkatkan Kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, yaitu:

### **a. Faktor yang Mendukung.**

Faktor yang mendukung kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, yaitu:

#### **1). Sikap dan Komitmen Para Pengurus**

Terletak pada sikap dan komitmen para pengurus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Komitmen tersebut di tunjukan dengan tindakan dalam memberikan pelayanan dengan baik dan ramah kepada siswa yang di dukung oleh fasilitas yang memadai.

## 2). Dukungan Positif Berbagai Pihak

Faktor pendukung lainnya yaitu adanya dukungan positif dari berbagai pihak baik dari orang tua maupun masyarakat sekitar. Di samping itu semangat antusias dari para siswa juga menjadi faktor pendukungnya sehingga para orang tua memberikan dukungan yang positif terhadap kegiatan mabit tersebut.

Sebagaimana hasil wawancara dari beberapa orang tua peserta didik salah satu **Orang Tua** peserta didik dari **Achmad Aqila** menyatakan:

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang sangat bagus dan anak-anak sangat menyukainya, di mana kegiatan ini mereka bisa berkumpul dengan teman mereka dengan suasana yang berbeda. Mereka juga senang karena mereka dapat melakukan kegiatan yang membuat mereka lebih paham akan nilai nilai agama. Saya sangat setuju dengan kegiatan seperti ini.<sup>86</sup>

Siswa VIII J **Ahmad Aqila** pun mengatakan bahwa :

---

<sup>86</sup>Wawancara dengan Orang tua Siswa MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 28 September 2020.

“Saya senang karena banyak dukungan disekitar saya, membuat saya menjadi semangat dalam kegiatan mabit kami bisa saling mengenal satu sama lain.<sup>87</sup>”

Antusias yang besar dari para siswa sangat membantu terlaksananya kegiatan ini, karena dengan semangat mereka untuk melakukan hal yang positif membuat para orang tua berharap mereka senantiasa di berikan kesibukan yang bernilai positif.

### 3). Letak Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin berada di Lingkungan Masjid

Letak sekolah yang berada di dalam lingkungan mesjid Qolbun Salim yang di miliki Yayasan Ponpes Al-Furqan menjadi faktor pendukung, di mana ketersediaan rumah ibadah yang besar dan nyaman untuk melakukan kegiatan ini sangat membantu terlaksananya berbagai kegiatan yang telah di rencanakan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua peserta didik, mereka sangat terbantu dengan dekatnya lokasi penelitian dengan masjid karena memudahkan mereka melaksanakan solat berjamaah sekaligus mengawasi anak-anak mereka yang sedang melakukan kegiatan mabit.

### 4). Ketersediaan Jumlah Pendidik yang Banyak

---

<sup>87</sup>Wawancara dengan Siswa VIII J MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 28 September 2020.

Terakhir faktor pendukung kegiatan ini yaitu ketersediaan jumlah pendidik yang banyak yang dapat di jadikan sebagai panitia kegiatan MABIT. Para orang tua juga sangat senang karena dengan keberadaan jumlah panitia dalam kegiatan tersebut juga menjadi faktor pendukung di mana dengan memiliki panitia yang banyak memungkinkan pembagian tugas dan kewajiban dalam mengatur kegiatan mabit lebih ringan dan lebih efisien.

Sebagaimana pernyataan yang di sampaikan oleh Kepala Monitoring Mabit Bapak **Suyatno, A.Md** menyatakan:

Faktor pendukung kegiatan ini yakni dengan banyaknya jumlah tenaga pendidik yang dapat di gunakan sebagai panitia sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik karena para panitia dapat bergantian untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab selama kegiatan berlangsung.<sup>88</sup>

Dari beberapa keterangan di atas dapat di simpulkan bahwa faktor pendukung terlaksananya kegiatan mabit untuk meningkatkan kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, yakni sekolah memiliki jumlah pendidik yang tidak sedikit serta memiliki sikap positif yang dapat di jadikan panitia, letak lokasi kegiatan mabit yang berdekatan dengan mesjid Qolbun Salim, serta antusias peserta dan mendapat dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua dan masyarakat sekitar.

#### b. Faktor yang Menghambat

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Kepala Monitoring MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 17 Agustus 2020.

Kegiatan mabit untuk menumbuhkan kesadaran beribadah di MTs Al-Furqan tentunya tidak berjalan dengan mulus, melainkan menemukan beberapa kendala. Kendala tersebut adalah jumlah siswa yang banyak dan karakter siswa yang berbeda-beda.

Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala monitoring Bapak **Suyatno, A.Md** bahwa :

“Seringnya terjadi keributan akibat jumlah siswa yang cukup banyak, perbedaan karakter siswa dan juga latar belakang orang tua menjadi penghambat guru dalam berinteraksi dengan siswa.”<sup>89</sup>

Dari beberapa kendala termasuk karakter siswa yang berbeda merupakan aspek alami atau natural yang tidak dapat di hindari, guru harus mampu mengidentifikasi sejauh mana dapat berpengaruh terhadap materi yang di sampaikan. Setelah itu barulah dapat di cari dan di terapkan solusi bagaimana kendala tersebut dapat di atasi atau setidaknya di minimalisir agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian tujuan belajar menjadi gagal.

#### 1).Jumlah Peserta Didik yang Banyak.

Jumlah siswa yang cukup banyak menjadi kendala bagi guru MTs Al-Furqan dalam berinteraksi dengan peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran beribadah. Guru merasa sulit berinteraksi karena dengan jumlah peserta didik yang banyak terkadang menimbulkan kegaduhan. Akibat dari

---

<sup>89</sup>Wawancara dengan Ketua Mabit MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 17 Agustus 2020.

kegaduhan tersebut materi yang di sampaikan guru tentang pentingnya pelaksanaan ibadah tidak dapat di terima dengan baik bagi siswa yang selanjutnya akan berdampak pada ketidakpahaman siswa tentang ibadah.

## 2). Karakter Siswa yang Berbeda-beda.

Adanya perbedaan karakter pada setiap siswa juga menjadi kendala interaksi guru dalam menumbuhkan kesadaran beribadah. Karakter siswa yang berbeda dalam hal kesadaran beribadah seperti yang telah di jelaskan sebelumnya membuat guru harus lebih menguasai materi ataupun bahan ajar sehingga semua siswa mampu untuk memahami penjelasan guru.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru harus mengetahui karakter dari setiap siswa. Melakukan pendekatan dengan siswa yang di nilai kurang memiliki kesadaran dalam beribadah. Setelah itu guru memberikan bimbingan khusus di luar kegiatan mabit, sehingga siswa tersebut mengalami perkembangan yang positif dalam melaksanakan ibadah. Sebagaimana hasil wawancara dengan **Bapak Suyatno, A.Md** bahwa:

“Untuk mengatasi kendala karakter siswa yang berbeda-beda, saya melakukan pendekatan dengan siswa yang kurang memiliki kesadaran beribadah. Setelah itu saya memberikan penjelasan khusus agar siswa tersebut mulai melaksanakan ibadah shalat dengan rutin.”<sup>90</sup>

Syarat utama dan pertama dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda adalah mengenal karakteristik siswa. Guru harus

---

<sup>90</sup>Wawancara dengan Kepala Monitoring MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 17 Agustus 2020.

menyesuaikan cara mengajarnya menurut kebutuhan siswa yang di hadapinya agar tujuan mabit tercapai.

### 3).Latar Belakang Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak, oleh karena itu kedudukan keluarga dalam pengembangan kepribadian anak sangatlah dominan. Dalam hal ini orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah shalat bagi anak-anak mereka.

Proses pembelajaran anak di madrasah maupun lembaga pendidikan lainnya tidak terlepas dari pengaruh orang tua dan masyarakat. Demikian juga partisipasi orang tua dan masyarakat terhadap MTs Al-Furqan, baik yang berwujud materil maupun spritual yang sangat berpengaruh terhadap proses peningkatan kesadaran beribadah. Kepala Monitoring Bapak **Suyatno,A.Md** mengungkapkan bahwa :

Sebagian orang tua peserta didik memberi pengertian bahwa keberadaan MTs Al-furqan dalam melaksanakan kegiatan mabit sangat bernilai positif karena mampu meningkatkan kesadaran beribadah, seperti shalat, puasa, zakat, dan lain-lain serta dalam berbuat dan bertingkah laku.<sup>91</sup>

Anggapan inilah yang membuat MTs Al-Furqan masih eksis dalam mendidik peserta didiknya serta para orang tua memandang MTs Al-furqan tersebut sebagai salah satu faktor kebutuhan, dan mereka tidak memandang madrasah tersebut hanya sebelah mata, karena sangat bernilai positif

---

<sup>91</sup>Wawancara dengan Kepala Monitoring MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 17 Agustus 2020.

terhadap anak mereka. Oleh karena itu, orang tua sangat berperan terhadap pendidikan anak-anak mereka dalam meningkatkan kesadaran beribadah.

Menurut guru **Ustadz Chusnul Aqib, M.Pd** bahwa

“Faktor keluarga yakni bagaimana upaya orang tua menanamkan akhlakul karimah yang baik terhadap anaknya serta menyarankan agar melaksanakan perintah Allah”.<sup>92</sup>

Kepala Sekolah MTs Al-Furqan Ibu **Ida Norsanty, S.Pd** juga mengatakan bahwa :

Cara orang tua mendidik anak-anaknya sangat besar pengaruhnya terhadap pendidikan dan aktifitas belajar anaknya, justru itulah sehingga dalam ajaran Islam sangat di tekankan kepada para pendidikan di rumah tangga supaya lebih mengutamakan penanaman budi pekerti dan membiasakan anak-anak taat dalam beribadah, karena pendidikan yang di terima oleh anak sejak kecilnya lebih besar pengaruhnya terhadap kehidupan selanjutnya di banding pendidikan yang di terima setelah besar.<sup>93</sup>

Peranan orang tua sangatlah penting dalam memberikan bimbingan dan dorongan kepada anaknya dalam menumbuhkan kesadaran beribadah. Karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dalam hidup seorang anak. Pendidikan yang di terima oleh anak pada masa kecil lebih berkesan dan lebih muda di terima serta besar pengaruhnya terhadap kehidupan selanjutnya.

---

<sup>92</sup>Wawancara dengan Guru MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 18 Agustus 2020.

<sup>93</sup>Wawancara dengan Kepala Sekolah MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 17 Agustus 2020.

Latar belakang keluarga siswa memberikan pengaruh terhadap kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama, maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi, begitu pula sebaliknya siswa dengan latar belakang orang tua yang kurang beragama, maka siswa akan memiliki kesadaran beragama yang kurang.

### c. Solusi Menghadapi Kendala

Solusi bagaimana kendala tersebut dapat di atasi atau setidaknya di minimalisir agar tidak mengganggu dan membuat pencapaian tujuan belajar menjadi gagal.

#### 1).Jumlah Peserta Didik yang Banyak.

Adapun solusi yang di gunakan guru dalam menghadapi kendala ini adalah menggunakan teknik yang menarik siswa untuk memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, dalam menggunakan metode di sesuaikan dengan kondisi siswa. Jika siswa dalam keadaan kurang siap menerima materi, maka guru menggunakan metode yang mampu mengembalikan minat belajar siswa.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara Kepala Monitoring mabit MTs Al-Furqan Bapak **Suyatno, A.Md** bahwa:

Langkah yang di tempuh guru untuk mengatasi jumlah siswa yang banyak sehingga sering menimbulkan kegaduhan adalah dengan menggunakan metode yang tepat yang di kondisikan dengan keadaan siswa. Sehingga semua siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru tanpa ada lagi yang ribut.<sup>94</sup>

---

<sup>94</sup>Wawancara dengan Kepala Monitoring MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 17 Agustus 2020.

Sebaiknya sebelum mengajar guru menyiapkan berbagai metode karena dengan menggunakan metode belajar yang variatif tentu membuat kelas yang jumlah peserta didiknya banyak akan senang saat di kelas dan mengurangi sikapnya yang susah di atur.

### 3). Karakter Siswa yang Berbeda-beda.

Untuk mengatasi kendala tersebut, guru harus mengetahui karakter dari setiap siswa. Melakukan pendekatan dengan siswa yang di nilai kurang memiliki kesadaran dalam beribadah. Setelah itu guru memberikan bimbingan khusus di luar kegiatan mabit, sehingga siswa tersebut mengalami perkembangan yang positif dalam melaksanakan ibadah. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala monitoring mabit Bapak **Suyatno, A.Md** bahwa:

“Untuk mengatasi kendala karakter siswa yang berbeda-beda, saya melakukan pendekatan dengan siswa yang kurang memiliki kesadaran beribadah. Setelah itu saya memberikan penjelasan khusus agar siswa tersebut mulai melaksanakan ibadah shalat dengan rutin.”<sup>95</sup>

Syarat utama dan pertama dalam menghadapi karakter siswa yang berbeda-beda adalah mengenal karakteristik siswa. Guru harus menyesuaikan cara mengajarnya menurut kebutuhan siswa yang di hadapinya agar tujuan mabit tercapai.

### 4). Latar Belakang Keluarga .

---

<sup>95</sup>Wawancara dengan Kepala Monitoring MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 17 Agustus 2020.

Adapun solusi yang dilakukan guru dalam menghadapi kendala ini adalah memberikan nasehat tentang pentingnya menjalankan ibadah shalat dan memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari meninggalkan shalat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara Kepala Monitoring Mabit MTs Al-Furqan Bapak **Suyatno,A.Md** yang mengungkapkan bahwa:

“Jika peserta didik memiliki orang tua yang juga kurang memiliki kesadaran beribadah, maka tugas guru untuk memberikan nasehat-nasehat ataupun wejangan-wejangan tentang pentingnya shalat dan ganjaran yang di dapat jika meninggalkannya.’<sup>96</sup>

Jadi, meskipun kepala monitoring mabit MTs Al-Furqan menemukan kendala dalam berinteraksi dengan siswa untuk menumbuhkan kesadaran beribadah, tapi tidak menjadi penghalang untuk terus membimbing siswa agar taat beribadah dan Guru berusaha mencari solusi agar kendala tersebut dapat di atasi.

### **C. Analisis Data**

Berdasarkan deskripsi data yang telah di sajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Dalam hal lain, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan menggambarkan keadaan data dalam bentuk kalimat atau uraian, sehingga akan terlihat bagaimana pelaksanaan kegiatan dan faktor pendukung serta penghambat malam bina iman dan taqwa

---

<sup>96</sup>Wawancara dengan Kepala Monitoring MTs pondok Pesantren Al Furqan Banjarmasin pada tanggal 17 Agustus 2020.

(mabit) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin. Analisis data di olah berdasarkan uraian data yang telah di sajikan.

Berikut ini penulis kemukakan analisis data yang di sajikan berdasarkan fokus masalah yang ada yaitu tentang:

1. Pelaksanaan Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Malam bina iman dan taqwa (mabit) merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang rutin di laksanakan oleh MTs Al-Furqan dengan tujuan kegiatan mabit memberikan manfaat bagi para peserta didik di antaranya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan para siswa, lebih mendekatkan diri kepada Allah, meningkatkan muhasabah, kesempatan untuk melakukan riyadha (latihan), menghargai waktu, dan yang terakhir meningkatkan ketaqwaan.

Kegiatan MABIT di MTs Al-Furqan di laksanakan kegiatan tadarrus Al-quran ketika selesai melaksanakan sholat magrib di mana pada kegiatan tadarrus Al-Qur'an Ustadz dan Ustadzah menugaskan siswa menjadi beberapa kelompok dan satu siswa membaca 1 ayat kemudian para peserta mengikutinya secara bergantian, selain itu pada kegiatan shalat tahajjud maupun shalat berjamaah lainnya yang menjadi imam adalah siswa yang sudah di berikan amanah.

Setelah mereka melakukan tadarrus Al-Qur'an mereka bergegas melaksanakan sholat isya berjamaah. Setelah itu mereka istirahat untuk makan sampai waktu yang ditentukan. Baru lah masuk kepada penyampaian materi dari ustadz atau ustadzah yang pasti tidak hanya teori saja tetapi juga dengan praktek sehingga mereka bisa mengamalkannya di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Adapun materi yang disampaikan mengenai, Fiqh, Aqidah Akhlak, SKI, Bacaan Sholat, tahajud, tadarus, dan adab-adab dalam menuntut ilmu.

Pelaksanaan kegiatan mabit meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MTs Al-Furqan terdapat tiga tipe yaitu

- a. Tipe pertama adalah para peserta didik yang kesadaran beribadah shalatnya bagus/baik, terlihat siswa yang bergegas menuju mesjid jika sudah masuk waktu shalat. Hal tersebut di lakukan tanpa paksaan ataupun perintah dari guru atau kepala madrasah. Justru siswa yang demikian mengajak temannya juga untuk langsung melaksanakan shalat berjamaah. Pada tipe ini siswa sudah memiliki kesadaran beribadah yang berasal dari dirinya sendiri. Sehingga tidak perlu mendengarkan perintah untuk melaksanakannya. Hatinya seperti terpanggil jika telah mendengarkan suara azan di komandankan.
- b. Tipe kedua adalah para peserta didik yang kesadaran beribadahnya cukup, hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang mengerjakan shalat karena mendapat perintah dari guru. Ada juga yang melaksanakan shalat karena mendapat ajakan dari temannya. Mereka

tidak langsung bergegas menuju mesjid sebelum mendapatkan ajakan atau perintah dari guru. Meskipun pada akhirnya mereka tetap melaksanakan shalat. Pada tipe ini, kesadaran beribadah siswa di katakan cukup karena telah mampu melaksanakan ibadah shalat meskipun harus dengan ajakan ataupun perintah. Hal tersebut jika di biasakan maka kedepannya akan menjadi suatu kesadaran sendiri yang akhirnya menjadi rutinitas.

- c. Tipe ketiga adalah peserta didik dengan kesadaran beribadah kurang, hal ini menunjukkan mereka ini melaksanakan ibadah shalat tergantung suasana hati.

Untuk mencapai tujuan tersebut MTs Al-Furqan menggunakan beberapa metode, yaitu sebagai berikut:

- a. Metode Ceramah

Ceramah adalah suatu bagian terpenting yang harus di lakukan untuk mengingatkan orang yang sudah menyalahi aturan dari Allah Swt. Nasehat dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah ajaran atau pengajaran baik, anjuran (petunjuk, peringatan, teguran) yang baik.

- b. Metode Praktek

Metode ini merupakan salah satu metode yang interaktif yang banyak di anjurkan oleh para ahli psikologi dan pendidikan pada masa kini, karena proses pendidikan dengan berbagai aspeknya yang bervariasi tidaklah sempurna dengan hanya menggunakan metode ceramah dan hafalan.

Nabi Muhammad Saw telah melakukan metode praktik ini dalam proses pendidikan, terutama dalam rangka melaksanakan ibadah.

c. Metode *imitation* (peniruan),

Metode ini banyak di gunakan ketika para peserta meniru semua hal- hal yang baik yang di ajarkan oleh para panitia seperti meniru mengucapkan salam ketika bertemu, meniru bacaan al-Quran, serta meniru kebiasaan Rasulullah saw seperti melakukan adab makan, adab tidur dan kegiatan kegiatan lain yang bersifat positif.

d. Metode *Amtsah*

Metode ini di terapkan ketika kegiatan pemberian materi oleh para panitia untuk bekal mereka seperti pemberian materi tentang bagaimana bersikap baik terhadap orang tua, bagaimana bersikap baik terhadap sesama serta metode ini di gunakan dalam kegiatan *game* di mana para peserta didik di haruskan untuk bersikap kerja sama dalam melakukan *game* agar kegiatan tersebut berjalan dengan baik. Dengan sikap kerja sama yang baik di harapkan mampu menumbuhkan karakter yang baik yakni sikap peduli dan saling menghargai antar sesama.

e. Metode Observasi

Metode ini di terapkan ketika melaksanakan kegiatan malam renungan, di mana para peserta di beri arahan oleh pembawa materi untuk merenungkan apa yang mereka lakukan di masa lalu dan apa yang

mereka lakukan sekarang, sehingga dengan melakukan renungan tersebut peserta di harapkan dapat berperilaku yang lebih baik lagi.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Malam Bina Iman dan Taqwa (Mabit) dalam meningkatkan Kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin.

Pelaksanaan kegiatan malam bina iman dan taqwa (Mabit) dalam meningkatkan kesadaran beribadah bagi Siswa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin, tidak terlepas dari berbagai faktor baik itu faktor yang mendukung maupun faktor yang menghambat, yaitu:

- a. Faktor yang Mendukung

- 1). Letak sekolah yang berada di dalam lingkungan Masjid

Ketersediaan rumah ibadah yang besar dan nyaman sangat membantu terlaksananya kegiatan mabit, sehingga mendorong antusias para siswa sangat besar dan para orangtua pun merasa senang karena kegiatan mabit bernilai positif serta mereka sangat terbantu dengan dekatnya lokasi penelitian dengan masjid karena memudahkan mereka melaksanakan solat berjamaah sekaligus mengawasi anak-anak mereka yang sedang melakukan kegiatan mabit

- 2). Sikap dan komitmen Para Pengurus.

Sikap dan komitmen para pengurus dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam menyukseskan kegiatan tersebut. Komitmen tersebut di tunjukan dengan tindakan dalam memberikan

pelayanan dengan baik dan ramah kepada siswa yang di dukung oleh fasilitas yang memadai.

3). Ketersediaan jumlah pendidik yang banyak

Ketersediaan jumlah pendidik yang banyak dapat di jadikan sebagai panitia kegiatan mabit. Para orang tua juga sangat senang karena dengan keberadaan jumlah panitia dalam kegiatan tersebut juga menjadi faktor pendukung di mana dengan memiliki panitia yang banyak memungkinkan pembagian tugas dan kewajiban dalam mengatur kegiatan mabit lebih ringan dan lebih efisien.

b. Faktor yang menghambat dan Solusinya

1). Jumlah Peserta Didik yang Banyak.

Jumlah siswa yang cukup banyak menjadi kendala bagi guru MTs Al-Furqan dalam berinteraksi dengan peserta didik untuk menumbuhkan kesadaran beribadah. Guru merasa sulit berinteraksi karena dengan jumlah peserta didik yang banyak terkadang menimbulkan kegaduhan. Akibat dari kegaduhan tersebut materi yang di sampaikan guru tentang pentingnya pelaksanaan ibadah tidak dapat di terima dengan baik bagi siswa yang selanjutnya akan berdampak pada ketidakpahaman siswa tentang ibadah.

Solusi menghadapi kendala tersebut menggunakan metode yang tepat yang di kondisikan dengan keadaan siswa, sehingga semua siswa mendengarkan dengan baik penjelasan guru tanpa ada lagi yang ribut, misalnya di selingi dengan permainan game atau cerita yang menarik

perhatian mereka dan sebaiknya sebelum mengajar guru menyiapkan berbagai metode karena dengan menggunakan metode belajar yang variatif tentu membuat kelas yang jumlah peserta didiknya banyak akan senang saat di kelas dan mengurangi sikapnya yang susah di atur.

## 2). Karakter Siswa yang Berbeda-beda.

Adanya perbedaan karakter pada setiap siswa di MTs Al-Furqan ini juga menjadi kendala interaksi guru dalam menumbuhkan kesadaran beribadah.

Solusi menghadapi kendala karakter siswa yang berbeda-beda adalah mengenal karakteristik siswa. Guru harus menyesuaikan cara mengajarnya menurut kebutuhan siswa yang di hadapinya, guru harus lebih menguasai materi ataupun bahan ajar sehingga semua siswa mampu untuk memahami penjelasan guru agar tujuan mabit tercapai.

## 3). Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga siswa MTs Al-Furqan ini memberikan pengaruh terhadap kesadaran beribadah siswa, karena latar belakang orang tua yang beragama, maka anak akan memiliki kesadaran beribadah yang tinggi, begitu pula sebaliknya siswa dengan latar belakang orang tua yang kurang beragama, maka siswa akan memiliki kesadaran beragama yang kurang.

Adapun solusi yang di lakukan guru dalam mengadapi kendala ini adalah memberikan nasehat tentang pentingnya menjalankan ibadah shalat dan memberikan wawasan secara mendalam tentang akibat dari

meninggalkan shalat. MTs Al-Furqan menyediakan tenaga pengajar/guru yang memiliki kecakapan dan pengetahuan dasar sebagai seorang guru.